

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Eksklusivitas sistem sosial budaya masyarakat Dusun Pangkal Raya membuat pola perilaku masyarakat menjadi cenderung memisahkan diri dari lingkungan masyarakat lain atau berifat tertutup. Eksklusivitas membuat lingkungan masyarakat menjadi kebal dan sulit untuk terkontaminasi berbagai hantaman-hantaman budaya luar dikarenakan perilaku eksklusif yang terus membawa mereka untuk mempertahankan segala sesuatu yang menjadi sistem sosial budaya masyarakatnya.

Macam-macam gambaran eksklusivitas sistem sosial budaya yang terdapat di Dusun Pangkal Raya ini bisa dilihat dari pola perilaku dan gaya hidup masyarakat yang tradisional dan sederhana baik dari cara berpenampilan dan berperilaku ataupun yang lainnya, sistem pendidikan masyarakat yang tidak seimbang dengan mementingkan pendidikan agama namun mengabaikan pendidikan formal yang lain, sistem mata pencaharian masyarakat yang bersifat statis dengan tidak tergoda mencoba mata pencaharian lain, serta pola pernikahan masyarakat yang ortodoks atau tertutup dengan selalu mencari pasangan yang berasal dari daerah yang sama.

Terlihat dari pola perilaku dan gaya hidup, sistem pendidikan, sistem mata pencaharian, dan pola pernikahan masyarakat dikatakan eksklusif karena mereka mempunyai cara-cara pandang tersendiri atau perilaku-perilaku

tertentu yang dijadikan tuntunan bagi mereka dalam melakukan aktivitas-aktivitas kehidupan sosial budaya masyarakat. Dengan kata lain eksklusivitas membuat masyarakat menjadi memisahkan diri dan sulit untuk terkontaminasi atau terpengaruh oleh perubahan-perubahan sosial budaya dari lingkungan masyarakat lain.

Adapun beberapa faktor yang menyebabkan eksklusivitas sistem sosial budaya yang ada di Dusun Pangkal Raya bisa terus berjalan dengan kuat adalah *pertama*, masih kuatnya pengaruh warisan nenek moyang. Artinya, kebudayaan atau kebiasaan para nenek moyang terus dipertahankan dan diikuti masyarakat dalam menjalani kehidupan sosial budaya masyarakatnya. *Kedua*, letak geografis dan perkembangan teknologi yang lambat. Artinya, selain perilaku masyarakat yang eksklusif dengan tertutup dan memisahkan diri dari masyarakat lain, ternyata letak geografis dusun yang terisolasi dan perkembangan teknologi yang lambat semakin membuat masyarakat menjadi eksklusif karena keadaan mereka yang mengalami ketertinggalan berbagai alat teknologi modern dan informasi-informasi lainnya. *Ketiga*, kurangnya interaksi sosial dengan masyarakat luar. Artinya, perilaku masyarakat yang menutup diri dengan kurang berinteraksi dan berhubungan dengan masyarakat luar, membuat wawasan mereka tidak berkembang. Hal inilah yang kemudian membuat eksklusivitas masyarakat menjadi semakin kuat.

Faktor-faktor yang menyebabkan eksklusivitas sistem sosial budaya yang terdapat di dusun tersebut memperlihatkan bahwa adanya sistem-sistem otopoietik yang bekerja dalam membangun eksklusivitas sistem

sosial budayanya. Dengan kata lain, sistem otopoietik yang melahirkan sistem-sistem lain, mengorganisir elemen-elemen, dan perbatasan-perbatasannya sendiri, masih berfungsi dan bekerja dengan baik. Hal ini ditandai dengan kehidupan sosial budaya masyarakat yang terus berjalan sesuai dengan sistem-sistem yang dibangun masyarakatnya.

Selain faktor penyebab, eksklusivitas sistem sosial budaya masyarakat Dusun Pangkal Raya juga memberikan dampak positif dan negatif terhadap jalan kehidupan sosial budaya masyarakat. Secara positif, eksklusivitas sistem sosial budaya dapat membuat terjaga dan bertahannya sistem sosial budaya masyarakat yang telah ada, meningkatkan solidaritas masyarakat, dan terhindar dari dampak negatif modernisasi. Sedangkan dari sisi negatif, eksklusivitas sistem sosial budaya dapat membuat rendahnya pendidikan masyarakat, mengalami keterbelakangan dalam hal teknologi dan informasi, dan proses pembangunan infrastruktur sarana dan prasarana menjadi lambat.

## **B. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini menggunakan teori sistem Niklas Luhmann yang memberi penjelasan mengenai sistem otopoietik sebagai alat analisis dalam membedah permasalahan eksklusivitas sistem sosial budaya. Menurut Luhmann masyarakat adalah suatu sistem otopoietik. Sistem otopoietik mempunyai beberapa karakteristik tertentu seperti menghasilkan elemen-elemen dasarnya sendiri, menetapkan perbatasan-perbatasan dan struktur-strukturnya sendiri, mengacu kepada diri sendiri

dan tertutup. Sistem otopoietik akan mempengaruhi sistem psikis dan sosial terhadap makna yang membentuk perbatasan-perbatasan bagi setiap sistem.

Hubungan teori sistem otopoietik dengan penelitian ini adalah dilihat dari masyarakat Dusun Pangkal Raya yang dalam menjalankan kehidupan sosial budayanya berdasarkan sistem-sistem yang dibangun masyarakat secara bersama, dan terlihat membangun perbatasan-perbatasan sendiri terhadap jalannya sistem-sistem yang lain. Adanya elemen-elemen dasar yang menyusun sistem ini dilihat dari pola perilaku masyarakat yang mempunyai cara-cara atau kebiasaan-kebiasaan tertentu yang terus dipertahankan dan dijadikan masyarakat sebagai rujukan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas sosial budayanya.

Sistem-sistem yang dibangun masyarakat tampak bekerja seperti sistem-sistem otopoietik yang kemudian membuat perilaku masyarakat menjadi eksklusif dengan memisahkan diri dari lingkungan masyarakat lain. Sistem-sistem otopoietik yang memunculkan eksklusivitas sistem sosial budaya ini menimbulkan suatu perbatasan-perbatasan tersendiri bagi masyarakat, dilihat dari pola perilaku dan gaya hidup, sistem pendidikan, sistem mata pencaharian, dan pola pernikahan masyarakat yang tampak berjalan berdasarkan sistem-sistem yang mengacu kepada masyarakat itu sendiri, sehingga sulit untuk terpengaruh budaya-budaya masyarakat lain.

Artinya, terdapat perbatasan-perbatasan tersendiri yang diciptakan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sosial budaya mereka. Sistem-

sistem yang dibangun masyarakat itu terus berfungsi dan mempengaruhi sistem sosial dan psikis masyarakat terhadap makna-makna yang ada pada sistem sosial budaya masyarakatnya. Dengan kata lain, cara-cara mereka dalam menjalankan aktivitas sistem sosial budaya mulai dari pola perilaku dan gaya hidup, sistem pendidikan, sistem mata pencaharian sampai dengan pola pernikahan tidak akan mengalami perubahan-perubahan sosial jika kesadaran-kesadaran masyarakat terhadap makna tersebut tidak berubah dan tetap berjalan berdasarkan sistem-sistem yang dibangun masyarakat di dusun tersebut.

Dari pemaparan ini peneliti berasumsi bahwa sistem-sistem otopoietik yang terdapat dalam kehidupan masyarakat tidak rusak dan terus bekerja dengan baik, sehingga eksklusivitas sistem sosial budaya masyarakat Dusun Pangkal Raya tetap bertahan. Eksklusivitas membuat masyarakat terus mempertahankan segala sesuatu kebiasaan-kebiasaan kehidupan sosial budaya yang ada di lingkungan masyarakatnya dengan cara memisahkan diri dari pengaruh budaya-budaya lain. Hal seperti inilah yang membuat masyarakat terus eksklusif dan tidak termotivasi untuk melakukan perubahan-perubahan sosial budaya dalam kehidupan bermasyarakatnya.

### C. Saran

Eksklusivitas sistem sosial budaya masyarakat Dusun Pangkal Raya adalah sebuah fenomena sosial yang mempunyai dampak positif dan negatif terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat. Sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti untuk menyingkapi fenomena eksklusivitas sistem sosial budaya ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Interaksi sosial antar sesama masyarakat Dusun Pangkal Raya terlihat berjalan dengan solid dan baik. Untuk itu masyarakat harus bisa mempertahankan interaksi dan hubungan yang solid ini agar keharmonisan seperti perilaku gotong royong, sistem besaoh dan budaya lainnya bisa terus dilestarikan dan bertahan. Namun ada baiknya, masyarakat juga perlu membangun interaksi dan hubungan sosial dengan masyarakat luar guna untuk memperkaya sistem sosial budaya dan menambah relasi-relasi sosial dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Religiusitas masyarakat Dusun Pangkal Raya membuat pendidikan keagamaan berjalan dengan baik. Hal ini merupakan sesuatu yang perlu dipertahankan agar religiusitas dalam kehidupan masyarakatnya bisa terus terlihat. Selain membangun pendidikan keagamaan yang baik, ada baiknya masyarakat juga membangun pendidikan umum atau formal yang lain, sehingga tingkat pendidikan masyarakat menjadi semakin baik.

3. Lambatnya teknologi modern masuk di Dusun Pangkal Raya membuat masyarakat mengalami ketertinggalan dibidang teknologi. Adapun hal ini secara positif membuat mereka terhindar dari dampak negatif modernisasi, namun ada baiknya masyarakat juga perlu mengetahui dan mengikuti perkembangan teknologi guna untuk meningkatkan sumber daya manusia. Akan tetapi syaratnya di sini masyarakat harus tetap menjaga budaya dan moral dengan baik agar tidak terjerumus kedalam perilaku yang negatif.
4. Pemerintah, khususnya pemerintah Kabupaten Bangka Tengah harus memberikan perhatian dan dukungan terhadap masyarakat Dusun Pangkal Raya guna untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia dan mengatasi berbagai permasalahan sosial yang ada, baik itu permasalahan pembangunan infrastruktur yang minim ataupun lainnya, sehingga jalan kehidupan sosial budaya masyarakat menjadi semakin baik.